

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini merupakan masa yang sangat penting karena pertumbuhan dasar ini yang akan menentukan dan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya (Daroah, 2013). Meski keduanya berbeda, namun tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan sebagai proses kematangan secara fisiologis seperti pada bertambahnya tinggi badan, berat badan dan pertumbuhan jasmani lainnya. Sedangkan perkembangan merupakan perubahan yang sangat erat kaitannya dengan psikis dan fisik, perubahan ini tidak lepas dari pengaruh lingkungan atau masyarakat di sekitarnya (Musrifah, 2013). Keluarga merupakan salah satu lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga sebaiknya memberikan stimulasi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak atau dengan menyekolahkan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Soetjiningsih, 2015).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan umur enam tahun yang dilakukan melalui pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kesiapannya memasuki pendidikan menuju jenjang yang lebih lanjut (Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014). Berdasarkan laporan Kemendikbud pada tahun 2017, sampai akhir tahun 2015

dari jumlah keseluruhan 80.435 desa se-Indonesia sebanyak 22.073 desa belum memiliki PAUD. Secara nasional, capaian Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD untuk umur 3-6 tahun masih jauh di bawah target pembangunan yaitu 34,62 %. Jika dilihat dari tempat tinggal, APK PAUD di wilayah perkotaan sebanyak 36,96 % lebih besar dibandingkan di wilayah pedesaan 32,29 %. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh akses dan fasilitas untuk pelayanan PAUD belum terbagi dengan baik secara keseluruhan, dimana fasilitas PAUD lebih banyak di perkotaan (BPS, 2016).

Penelitian Dewi (2013) menyatakan bahwa hasil perkembangan anak yang mengikuti *playgroup* di Madiun sebanyak 9 (81,8%) normal dan sebanyak 2 (18,1%) *suspect*. Sedangkan hasil dari perkembangan anak yang tidak mengikuti *playgroup* sebanyak 26 (74,3%) *suspect*, dan sebanyak 9 (25,7%) normal dari 46 responden yang berarti ada perbedaan perkembangan anak yang mengikuti *playgroup* dan tidak mengikuti *playgroup*. Adapun dalam penelitian lain oleh Mustika (2011) terhadap perbedaan perkembangan motorik, sosial dan bahasa pada usia toddler antara anak yang mengikuti PAUD dan anak yang tidak mengikuti PAUD di Kelurahan Nglorog, Sragen didapatkan hasil bahwa terdapat anak yang mengikuti PAUD sejumlah 32 anak dan yang tidak mengikuti PAUD sejumlah 53 anak. Pada perkembangan motorik kasar terdapat hasil 32 anak yang mengikuti PAUD memiliki perkembangan normal, yang tidak mengikuti PAUD 45 anak memiliki perkembangan normal dan 8 anak memiliki perkembangan *suspect*. Pada perkembangan motorik halus terdapat hasil yang mengikuti PAUD 31 anak

memiliki perkembangan normal dan 1 anak memiliki perkembangan *suspect*. Sedangkan yang tidak mengikuti PAUD 43 anak memiliki perkembangan normal dan 10 anak memiliki perkembangan *suspect*. Pada perkembangan sosial terdapat hasil yang mengikuti PAUD 30 anak memiliki perkembangan normal dan 2 anak memiliki perkembangan *suspect*. Sedangkan yang tidak mengikuti PAUD 32 anak memiliki perkembangan normal dan 21 anak memiliki perkembangan *suspect*. Pada perkembangan bahasa terdapat hasil yang mengikuti PAUD 32 anak memiliki perkembangan normal. Adapun yang tidak mengikuti PAUD 43 anak memiliki perkembangan normal dan 10 anak memiliki perkembangan *suspect*.

Hasil studi pendahuluan di Desa Gondoriyo pada bulan September 2014 didapatkan data 138 anak usia 3-5 tahun, yang terdiri dari 56 anak mengikuti PAUD dan 82 anak yang tidak mengikuti PAUD. Hasil penilaian *Denver Development Screening Test (DDST)* pada 4 anak yang mengikuti PAUD adalah memiliki perkembangan normal. Penilaian DDST juga dilakukan pada 4 anak yang tidak mengikuti PAUD dengan hasil 3 anak memiliki perkembangan normal dan 1 anak *suspect*. Hasil wawancara 4 orangtua yang mengantar anaknya PAUD, 2 orangtua mengatakan bahwa mengikutsertakan anaknya di PAUD untuk menambah ilmu, 1 orangtua mengatakan tidak sempat untuk mendidik anak karena bekerja, 1 orangtua mengatakan untuk meningkatkan tumbuh kembang. Sedangkan wawancara 4 orangtua yang tidak mengikutsertakan anak di PAUD, 2 orangtua mengatakan memiliki

masalah ekonomi, 2 orangtua mengatakan mampu mendidik anaknya sendiri tanpa mengikutsertakan PAUD.

Latar belakang tersebut menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Komparatif: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terhadap Perkembangan Anak di Desa Gondoriyo”. Dari penelitian sebelumnya terdapat perbedaan pada penelitian ini yaitu tempat, teknik pengambilan sampel, dan analisa data.

## **B. Rumusan Masalah**

Perkembangan anak usia dini merupakan penentu perkembangan anak selanjutnya. Faktor lingkungan juga mempengaruhi tumbuh kembang anak seperti pendidikan anak usia dini. Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD belum tercapai secara maksimal dan masih jauh di bawah target pembangunan yaitu 34,62 %. Pada studi pendahuluan di Desa Gondoriyo didapatkan data 138 anak usia 3-5 tahun, yang terdiri dari 56 anak mengikuti PAUD dan 82 anak yang tidak mengikuti PAUD. Hasil penilaian *Denver Development Screening Test* (DDST) pada 4 anak yang mengikuti PAUD adalah memiliki perkembangan normal. Penilaian DDST juga dilakukan pada 4 anak yang tidak mengikuti PAUD dengan hasil 3 anak memiliki perkembangan normal dan 1 anak *suspect*. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan antara perkembangan anak yang mengikuti PAUD dan anak yang tidak mengikuti PAUD ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan perkembangan anak yang mengikuti dan anak yang tidak mengikuti PAUD di Desa Gondoriyo.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik anak.
- b. Mengidentifikasi perkembangan anak yang mengikuti PAUD.
- c. Mengidentifikasi perkembangan anak yang tidak mengikuti PAUD.
- d. Menganalisa perbedaan antara perkembangan anak yang mengikuti dan anak yang tidak mengikuti PAUD.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Institusi Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA

Hasil penelitian ini sebagai informasi yang sangat berharga dan dapat dijadikan referensi bagi rekan mahasiswa perawat dan umum.

#### 2. Bagi Peneliti/Profesi Keperawatan

Sebagai sumber pengetahuan dan pembelajaran khususnya dalam keperawatan anak, hasil penelitian ini digunakan untuk mengetahui pencapaian proses perkembangan anak sesuai tahapan umur anak tersebut.

#### 3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan gambaran pada masyarakat tentang kelebihan atau kekurangan dari perkembangan anak yang mengikuti PAUD dan tidak mengikuti PAUD.